

# **Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2021/2022**

Anisah Nasih Zulfa<sup>1</sup>, Hera Heru Sri Suryanti<sup>2</sup>

Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Slamet Riyadi<sup>1,2</sup>

Email: [anisahzulfaa@gmail.com](mailto:anisahzulfaa@gmail.com). No. HP 081326018311

**Abstract:** *This study aims to determine the effectiveness of Group Guidance with Problem Solving Techniques on Critical Thinking Ability of Class XI MIPA 3 SMA Negeri Colomadu in the Academic Year 2021/2022. This research is a quantitative experimental research with Pre Experimental Design One Group Pretest-Posttest Design research design. The population in this study were all students of class XI MIPA 3 SMA Negeri Colomadu in the academic year 2021/2022, totaling 33 people. The research sample uses a saturated sample, where the population is also used as a sample. Data collection techniques using questionnaires and documentation. The data analysis technique used is t-test. Based on the results of data analysis, the t-count value is 16.593. Furthermore, the t-count value was consulted with the t-table at  $d.b=N-1=32$  and the significance levels of 5% and 1% were 2.037 and 2.738, thus the results of data analysis obtained that t-count was greater than t-table or  $2.738 < 16,593 > 2,037$ . Thus  $H_0$  which states "Group Guidance With Problem Solving Techniques Is Ineffective Against Critical Thinking Ability of Class XI MIPA 3 SMA Negeri Colomadu in the Academic Year 2021/2021", is not proven and  $H_a$  states that "Group Guidance With Problem Solving Techniques is Effective on Ability Critical Thinking Students of Class XI MIPA 3 SMA Negeri Colomadu for the Academic Year 2021/2022 proved to be true both at the significance level of 1% and 5%.*

**Keywords:** *Effectiveness, Effectiveness, Group Guidance, Problem Solving.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Experimental Design One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 33 orang. Sampel penelitian menggunakan sampel jenuh, yang dimana populasi sekaligus dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah t-test. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai t hitung sebesar 16,593. Selanjutnya nilai t hitung tersebut dikonsultasikan dengan t tabel pada  $d.b=N-1=32$  dan taraf signifikansi 5% dan 1% yaitu 2,037 dan 2,738, dengan demikian hasil analisis data diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel atau  $2,738 < 16,593 > 2,037$ . Dengan demikian  $H_0$  yang menyatakan "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Tidak Efektif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2021/2021", tidak terbukti

dan Ha yang menyatakan bahwa "Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Problem Solving* Efektif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2021/2022 terbukti kebenarannya baik pada taraf signifikansi 1% dan 5%.

**Kata kunci** : Efektivitas, Efektif, Bimbingan Kelompok, *Problem Solving*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam kehidupan yang artinya setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan memang tidak ada habisnya, namun pendidikan harus mampu memenuhi tantangan di setiap zaman dari waktu ke waktu. Salah satu ciri pendidikan abad 21 adalah kemampuan berpikir kritis, karena pada abad 21 merupakan era informasi dan teknologi. Dimana siswa dituntut harus mampu merespons perubahan dengan cepat dan efektif, sehingga memerlukan keterampilan intelektual yang fleksibel, kemampuan menganalisis informasi, dan mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan untuk memecahkan masalah.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki oleh siswa. Namun, pada kenyataannya masih ada siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis rendah. Seperti yang dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2022 pada siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri Colomadu, dimana didapati ada 36% dari 33 anak memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

Siswa masih ditemukan kurang tanggap terhadap materi pembelajaran, menjelaskan suatu hal atau kejadian dengan ambiguitas, kurang cekatan dalam merespon pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru, serta siswa cenderung acuh dengan hal yang terjadi disekitarnya. Semua ini merupakan indikator yang menunjukkan siswa mempunyai keterampilan berpikir kritis rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena dalam kurun waktu 2 tahun belakangan ini, para siswa harus melakukan pembelajaran secara daring yang menyebabkan siswa kurang aktif dan respondif.

Menurut Ardi Rahmanto, Hera Heru Sri Suryanti, dan Ratna Widyaningrum (2021:113) pelaksanaan pembelajaran online memang berbeda dengan pembelajaran tatap muka secara langsung, dalam pembelajaran tatap muka siswa cenderung lebih pasif karena sumber belajar hanya berasal dari guru, sedangkan dalam pembelajaran online siswa harus belajar secara aktif karena dalam pembelajaran online, siswa harus aktif mencari sumber belajarnya sendiri. Namun pada kenyataannya siswa tidak dapat berpartisipasi secara maksimal dalam pembelajaran online karena pada saat pembelajaran online siswa kurang terlibat dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dan siswa kurang dalam pengawasan orang tua, selain kurangnya persiapan dan simulasi pembelajaran online yang ditujukan kepada siswa.

Jika hal tersebut dibiarkan, maka akan sangat mungkin berberdampak pada prestasi akademik maupun pada soft skill yang dimiliki anak. Siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah

cenderung akan lebih pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Banyak strategi yang dapat di gunakan guna melatih kemampuan berpikir kritis pada anak, salah satunya adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving*. Bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang diberikan oleh konselor atau guru BK pada siswanya, dimana layanan tersebut bertujuan untuk mengentaskan permasalahan yang timbul serta memberikan dampak positif atau sebuah keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa.

Menurut Pepkin (dalam Isnu Hidayat, 2019:137) *problem solving* adalah suatu strategi pembelajaran yang berpusat pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, diikuti dengan penguatan keterampilan. Hal ini diperkuat penjelasan dari Nurhidayati (dalam M. Zuhdi Zainul Majdi & Desti Ekawati, 2020:58) bahwa bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* membantu siswa untuk lebih kreatif dan kritis untuk mengungkapkan masalah-masalah yang terjadi akibat kesulitan yang dialami kemudian menganalisis kesulitan tersebut untuk menemukan solusi alternatif yang dapat diterapkan oleh siswa. Maka diharapkan dengan adanya pemberian layanan tersebut dapat menjadi sarana siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri Colomadu dalam mengembangkan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diteliti tentang “Efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri Colomadu”

## **METODE**

Dalam penelitian menggunakan bentuk dan strategi penelitian eksperimen kuantitatif. Menurut Hardani, dkk (2020:343) penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang sebelumnya data-datanya belum ada dengan pemberian perlakuan atau *treatment* tertentu terhadap subjek penelitian yang kemudian diamati atau diukur dampaknya setelah diberikan perlakuan atau *treatment* tersebut. Adapun bentuk desain eksperimen yang digunakan adalah *Pre Experimental Design One Group Pretest-Posttest Design*, pada desain ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan akan dilakukan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Oleh karena itu, hasil diberikannya perlakuan bisa diketahui lebih akurat karena bisa membandingkan dengan kondisi sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan (Asep Kurniawan, 2018:21).

Dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai alat ukur atau pembanding antara kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberi *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. Sedangkan untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan rumus *t-test*.

## HASIL

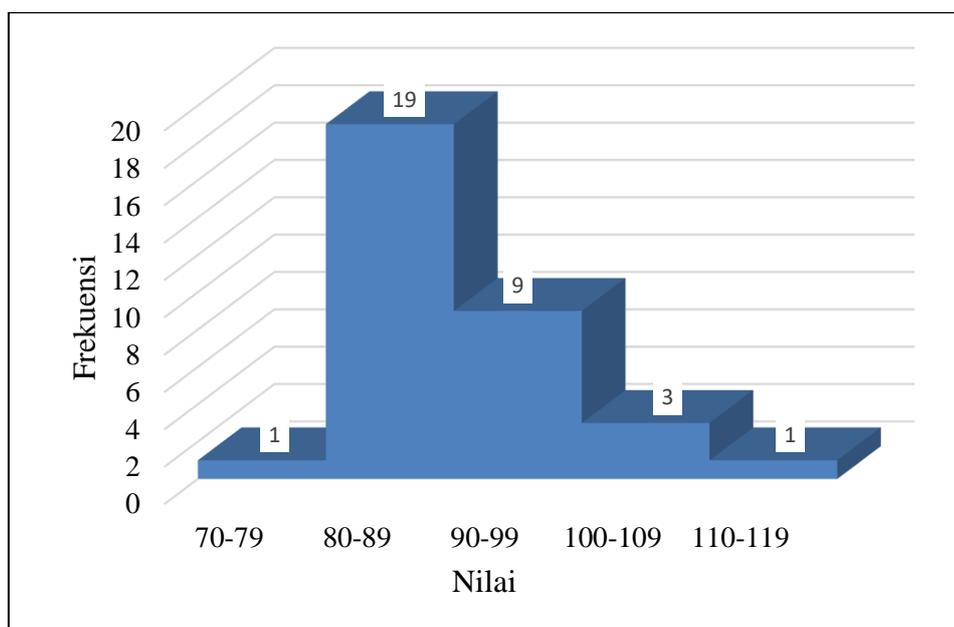
Hasil yang diperoleh dari penelitian tentang kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi hasil penelitian kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberi *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, menunjukkan skor tertinggi kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 113 dan skor terendah 79. Nilai rata-rata (mean) = 89,65; modus = 85,92; median = 86,07; dan standar deviasinya adalah = 8,20. Hasil angket kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri Colomadu di pelajaran 2021/2022 sebelum diberikan *treatment* dapat digambarkan dalam bentuk grafik histogram dan tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Angket Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum Diberikan *Treatment* Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving*

Nilai	$X_i$	$X^2$	$f_i$	$f_i \cdot X_i$	$f_i \cdot X^2$
70-79	74,5	5550,25	1	74,5	5550,25
80-89	84,5	7140,25	19	1605,5	135664,75
90-99	94,5	8930,25	9	850,5	80372,25
100-109	104,5	10920,25	3	313,5	32760,75
110-119	114,5	13110,25	1	114,5	13110,25
Jumlah	472,5	45651,25	33	2958,5	267458,25

Berikut data dalam tabel 1 jika digambarkan dalam bentuk grafik hitogram:



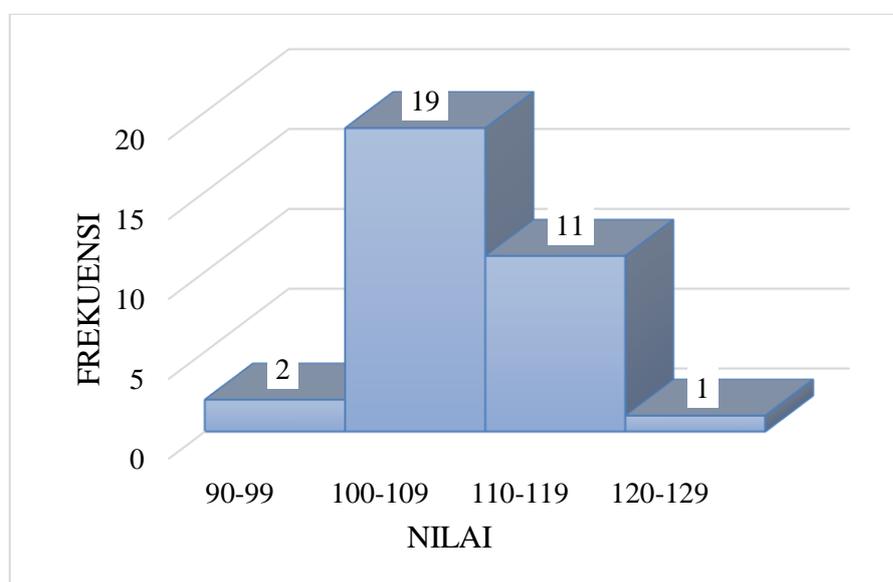
Gambar 1. Grafik Histogram Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum Diberikan *Treatment* Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving*

2. Deskripsi hasil penelitian kemampuan berpikir kritis siswa sesudah diberi *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, menunjukkan skor tertinggi kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 120 dan skor terendah sebesar 96. Nilai rata-rata (mean) = 107,83; modus = 106,3; nilai median = 112,2; dan standar deviasi = 6,35. Hasil angket kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri Colomadu tahun pelajaran 2021/2022 sesudah diberi *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat digambarkan dalam bentuk grafik histogram serta tabel distribusi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Angket Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Setelah Diberikan *Treatment* Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving*

Nilai	$X_i$	$X^2$	$f_i$	$f_i \cdot X_i$	$f_i \cdot X^2$
90-99	94,5	8930,25	2	189	17860,5
100-109	104,5	10920,25	19	1985,5	207484,75
110-119	114,5	13110,25	11	1259,5	144212,75
120-129	124,5	15500,25	1	124,5	15500,25
Jumlah	438	48461	33	3558,5	385058,25

Berikut data dalam tabel 2 jika digambarkan dalam bentuk grafik hitogram:



Gambar 2. Grafik Histogram Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Setelah Diberikan *Treatment* Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Problem Solving*

3. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh  $t_{hitung} = 16,593$ , kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada d.b =  $N - 1 = 32$ , yang menunjukkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi pada 1% = 2,738 dan 5% = 2,037. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada taraf signifikansi 1% atau 5% atau  $2,738 < 16,593 > 2,037$ .

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang menunjukkan ada keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2021/2022, yang terbukti dengan diperolehnya nilai  $t_{hitung} = 16,593$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  baik taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2021/2022 setelah diberi treatment bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* dapat dilihat dari data distribusi frekuensi. Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberi treatment bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* memiliki skor tertinggi kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 113 dan skor terendah 79. Sedangkan setelah diberi treatment bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*, skor tertinggi kemampuan berpikir kritis siswa meningkat menjadi 120 dan skor terendah menjadi 96. Begitu pula dengan nilai rata-ratanya, dimana kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberi treatment bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* sebesar 89,65. Setelah diberi treatment bimbingan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa meningkat menjadi 107,83.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan diberikannya treatment bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa menjadi lebih baik. Siswa yang sebelumnya mempunyai kemampuan berpikir kritis rendah ataupun terkesan acuh tak acuh terhadap persoalan disekelilingnya mulai kritis dan menunjukkan perubahan sedikit demi sedikit.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tentang efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2021/2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata *pre-test* kemampuan berpikir kritis siswa adalah 89,65 sedangkan rata-rata nilai *post test* sebesar 107,83 dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $= 16,593$ , kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$  pada d.b =  $N - 1 = 32$ , yang menunjukkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi pada 1% = 2,738 dan 5% = 2,037. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 1% maupun 5% atau  $2,738 < 16,593 > 2,037$ .
2. Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa  $H_0$  yang berbunyi "Bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* tidak efektif terhadap kemampuan berpikir kritis

siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2021/2022" tidak terbukti kebenarannya dan Ha yang diterima yang berbunyi "Bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2021/2022" terbukti kebenarannya.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di peroleh di atas, maka saran yang dapat diberikan mengenai penelitian ini adalah:

### 1. Untuk Siswa

Hendaknya siswa menyadari pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada diri serta melatih kemampuan berkomunikasi dengan baik berdasarkan pemikiran dari permasalahan yang ada dilingkungan sekitarnya serta dapat menyesuaikan diri dilingkungan yang lebih luas.

### 2. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK diharapkan lebih kreatif lagi dalam penggunaan teknik yang diberikan dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga kegiatan seperti ini juga bisa menggantikan jam Bimbingan dan Konsling masuk masuk kelas, mengingat di SMA Negeri Colomadu tidak ada jam untuk masuk kelas untuk Bimbingan dan Konseling.

### 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa, diharapkan penelitian ini bisa menjadi refrensi bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan tentang bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*.

### 4. Untuk Orang Tua

Orang tua siswa diharapkan untuk terus memantau perkembangan pribadi siswa. orang tua diharapkan untuk terus mengarahkan dan mengalirkan kemampuan yang dimiliki siswa sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa, agar siswa dapat nyaman dan senang dalam melaksanakan kegiatannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hardani dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hidayat, I. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kurniawan, A. (2018). *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majdi, M. Z., & Ekawati, D. (2020). Meningkatkan Keterampialan Berpikir Kritis Menggunakan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving Berbantuan Mind Mapping . *Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan*, 56-63.

Rahmanto, A., Suryanti, H. H., & Widyaningrum, R. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri Cemoro Kabupaten Boyolali. *Jurnal Sinektik*, 107-120.